

Dinamika Kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang Kabupaten Bandung

Group Dynamics of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Lebakmuncang Tourism Village, Bandung Regency

Salma Budi Lestari^{*1}, Anne Charina²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21 Jatinangor

*Email: salma22010@mail.unpad.ac.id

(Diterima 08-06-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat saat ini mulai dikembangkan, salah satunya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai pengelola desa wisata, Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang masih menghadapi permasalahan internal, terutama terkait pembagian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang. Penelitian dilakukan di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 48 responden yang ditentukan secara sensus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan skoringskala Likert dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang termasuk dalam kategori dinamis. Artinya, faktor pendorong dalam kelompok lebih besar dibandingkan faktor penghambat, sehingga Pokdarwis tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai pengelola Desa Wisata Lebakmuncang.

Kata kunci: dinamika kelompok, pokdarwis, desa wisata, lebakmuncang

ABSTRACT

Along with the growth of the tourism sector, community-based tourism development has increasingly been promoted, one of which is through Tourism Awareness Groups (Kelompok Sadar Wisata or Pokdarwis). As the manager of a tourism village, the Pokdarwis of Lebakmuncang Tourism Village still faces internal challenges, particularly related to task distribution among its members. This study aimed to examine the group dynamics of the Pokdarwis of Lebakmuncang Tourism Village. The research was conducted in Lebakmuncang Village, Ciwidey District, Bandung Regency, West Java, using a descriptive quantitative method. Data were collected through questionnaires distributed to 48 respondents selected using a census technique. The data were analyzed using Likert scale scoring and frequency distribution analysis. The results showed that the group dynamics of the Pokdarwis of Lebakmuncang Tourism Village were categorized as dynamic. This indicates that the driving forces within the group are stronger than the inhibiting factors, enabling the Pokdarwis to continue performing its role effectively as the manager of Lebakmuncang Tourism Village.

Keywords: group dynamics, pokdarwis, tourism village, lebakmuncang

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan merupakan pilar penting dalam meningkatkan penerimaan devisa negara (Bank Indonesia dalam Hasibuan *et al.*, 2023). Di tahun 2024, sektor pariwisata mampu menyumbang devisa negara sebesar 16,7 miliar USD (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2025). Kegiatan pariwisata ini dinilai mampu menciptakan berbagai peluang ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Ariani *et al.*, 2023).

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, pendekatan berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) mulai banyak diterapkan sebagai bentuk pengembangan pariwisata. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan konsep CBT melalui program Gerakan Bangun Desa (Gerbang Desa) (Asy'ari *et al.*, 2021). Program ini bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa, salah satunya melalui pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dengan konsep *One Village, One Company* (Asy'ari *et al.*, 2021). Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki daerahnya. Melalui

keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan wisata yang berlangsung. Apabila dikelola dengan baik, desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat (Tjilen *et al.*, 2023).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan desa wisata melibatkan masyarakat sekitar melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, serta mendukung pelaksanaan program kepariwisataan di daerahnya. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan desa wisata tidak terlepas dari kondisi internal kelompok yang menjalankannya, serta kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan desa wisata (Pratiwi *et al.*, 2025). Dalam hal ini, dinamika kelompok menjadi aspek yang penting karena berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsi, membangun kerja sama, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Harijati dalam Mirza *et al.* (2017) menyatakan bahwa dinamika kelompok merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan kelompok secara efektif.

Kecamatan Ciwidey yang terletak di Kabupaten Bandung merupakan salah satu kawasan yang dikenal dengan pariwisatanya dan telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 (Yumnaristya, 2022). Berdasarkan data Jadesta Jawa Barat (2025), di antara seluruh desa wisata yang berada di Kecamatan Ciwidey, Desa Wisata Lebakmuncang menjadi satu-satunya desa wisata yang berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2024. Desa Wisata Lebakmuncang ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun 2011 dan hingga saat ini berada pada kategori desa wisata berkembang. Desa Wisata Lebakmuncang didirikan atas inisiasi masyarakat sekitar pada tahun 2009. Desa Wisata Lebakmuncang hingga saat ini menunjukkan perkembangan, khususnya terkait omzet dan jumlah kunjungan yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Omzet Desa Wisata Lebakmuncang
Sumber: data primer (diolah penulis)

Berdasarkan grafik yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa selama tahun 2022 hingga 2024, perolehan omzet Desa Wisata Lebakmuncang terus mengalami peningkatan. Capaian omzet yang melebihi Rp1 miliar pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa aktivitas wisata dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat di sekitar desa wisata.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Desa Wisata Lebakmuncang

Sumber: data primer (diolah penulis)

Selain peningkatan omzet, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Lebakmuncang juga mengalami kenaikan. Dalam tiga tahun, jumlah wisatawan bertambah lebih dari enam kali lipat. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa Desa Wisata Lebakmuncang semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin banyak dipilih sebagai tujuan wisata.

Meskipun Desa Wisata Lebakmuncang menunjukkan perkembangan, masih terdapat permasalahan di dalam Pokdarwis sebagai pengelola desa wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus, permasalahan tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia, terutama dalam pembagian tugas. Beberapa anggota masih merangkap beberapa peran karena keterlibatan anggota lain belum optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi dinamika kelompok karena pembagian tugas yang tidak merata berpotensi menimbulkan konflik dan menurunkan kepercayaan antaranggota (Wasiyem *et al.*, 2025). Meskipun begitu, kegiatan pengelolaan desa wisata tetap berjalan, bahkan omzet dan jumlah kunjungan mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika kelompok Pokdarwis sebagai pengelola Desa Wisata Lebakmuncang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Januari hingga Maret 2026. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Responden penelitian ditentukan menggunakan teknik sensus, sehingga seluruh anggota Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang yang berjumlah 48 orang dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas dua bagian, yaitu identitas responden sebanyak enam pertanyaan dan pernyataan mengenai dinamika kelompok yang mencakup delapan unsur yang diukur melalui 32 indikator. Penilaian dinamika kelompok menggunakan skala Likert 1–4, dimana jawaban dengan skor 1 dan 2 dikategorikan rendah atau tidak dinamis, sedangkan skor 3 dan 4 dikategorikan tinggi atau dinamis. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis deskriptif dengan melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator dan unsur dinamika kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri atas lima karakteristik yang dilihat berdasarkan:

a. Tingkat Umur

Berdasarkan klasifikasi umur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk dibedakan menjadi kelompok usia produktif (15–64 tahun) dan usia nonproduktif (0–14 tahun serta 65 tahun ke atas). Sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada rentang usia produktif, yaitu sebanyak 93,75% dari total responden. Sementara itu, responden yang termasuk kelompok usia nonproduktif berjumlah 3 orang (6,25%), terdiri atas satu responden berusia 14 tahun dan dua responden berusia 65 tahun.

b. Jenis Kelamin

Komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Dari total 48 responden, sebanyak 34 orang (70,8%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 14 orang (29,2%) berjenis kelamin perempuan. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik penduduk Desa Lebakmuncang yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA, yaitu sebanyak 21 orang dari total 48 responden. Selanjutnya, lulusan SD dan SMP masing-masing berjumlah 12 orang, sedangkan responden dengan pendidikan Diploma dan Sarjana masing-masing hanya berjumlah 1 orang dan 2 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Pokdarwis memiliki tingkat pendidikan menengah. Namun demikian, pengelolaan Desa Wisata Lebakmuncang tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, melainkan pada pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai potensi alam serta budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata di desa tersebut.

d. Jabatan

Berdasarkan status keanggotaan, sebagian besar responden merupakan anggota Pokdarwis, yaitu sebanyak 39 orang atau 81,25% dari total responden. Sementara itu, responden yang berperan sebagai pengurus berjumlah 9 orang atau 18,75%. Keterlibatan anggota dan pengurus dalam penelitian ini memungkinkan informasi yang diperoleh lebih beragam, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dinamika kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang secara menyeluruh.

e. Lama Bergabung

Lama keanggotaan responden dalam Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang cukup beragam. Sebanyak 60,4% telah bergabung selama rentang waktu lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun. Sementara itu, 12 responden memiliki masa keanggotaan $\leq$ satu tahun. Responden yang telah bergabung selama lebih dari 10 tahun berjumlah 5 orang, serta 2 responden lainnya memiliki masa keanggotaan dalam rentang waktu lebih dari 5 tahun hingga 10 tahun.

Unsur Dinamika Kelompok Pokdarwis

Tujuan Kelompok

Tabel 1. Analisis Unsur Tujuan Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Adanya tujuan kelompok	-	48	Tinggi
2	Makna tujuan kelompok	3	45	Tinggi
3	Orientasi anggota kelompok	2	46	Tinggi
4	Keseimbangan tugas dan aktivitas terhadap pencapaian tujuan	-	48	Tinggi
5	Penyelesaian konflik berkaitan tujuan kelompok	-	48	Tinggi
6	Tingkat koordinasi antara anggota kelompok	-	48	Tinggi
7	Fasilitas pencapaian tujuan	14	34	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Unsur tujuan kelompok termasuk dalam kategori tinggi karena mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori tinggi. Dari tujuh indikator yang diukur, hanya indikator fasilitas pencapaian tujuan yang memperoleh jumlah jawaban kategori rendah paling banyak, yaitu sebanyak 14 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh anggota telah memahami tujuan Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang, memiliki kesamaan tujuan dalam mengembangkan pariwisata desa, serta mampu bekerja sama dalam menjalankan kegiatan kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Afif *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kesamaan tujuan dalam kelompok dapat terbentuk karena anggota memahami tujuan kelompok dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian tujuan kelompok, salah satunya jumlah *handy talky* yang masih terbatas sehingga komunikasi saat menerima kunjungan wisatawan belum berjalan efisien.

Struktur Kelompok

Tabel 2. Analisis Unsur Struktur Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Wewenang pengambilan keputusan	4	44	Tinggi
2	Aspirasi	5	43	Tinggi
3	Instruksi	1	47	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa keputusan kelompok ditetapkan melalui musyawarah, yang ditunjukkan oleh 44 responden yang memberikan jawaban pada kategori tinggi. Di sisi lain, terdapat responden yang merasa keterlibatannya dalam pengambilan keputusan belum optimal, terlihat dari empat responden yang memberikan jawaban kategori rendah. Begitupun pada indikator aspirasi, dimana lima responden menilai bahwa pendapat anggota belum sepenuhnya mendapat perhatian dalam rapat. Indikator instruksi memperoleh penilaian paling tinggi dengan 47 responden berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian tugas dan arahan dalam kelompok sudah dipahami dengan baik oleh anggota. Hal ini sesuai dengan penelitian Makawekes *et al.* (2016) bahwa kejelasan struktur kelompok membantu anggota memahami fungsi dan tanggung jawabnya, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan lebih terarah.

Fungsi Kelompok

Tabel 3. Analisis Unsur Fungsi Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Koordinasi	1	47	Tinggi
2	Informasi	3	45	Tinggi
3	Prakarsa	17	31	Tinggi
4	Penyebaran	4	44	Tinggi
5	Kepuasan	1	47	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis telah mampu menjalin koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Kesamaan informasi yang diterima oleh anggota dan pengurus juga membantu pelaksanaan program kerja menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut penting untuk menjaga kelancaran kegiatan kelompok, mengingat perbedaan informasi dapat menimbulkan miskomunikasi yang berpotensi menghambat pelaksanaan kegiatan (Ramadhani *et al.*, 2025). Selain itu, 47 responden sudah merasa puas terhadap kinerja yang telah dilakukan Pokdarwis selama ini. Meskipun demikian, indikator prakarsa memperoleh jumlah jawaban kategori rendah paling banyak dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebanyak 17 responden. Hal ini berarti bahwa masih terdapat anggota yang belum aktif menyampaikan ide atau usulannya dalam kelompok.

Berdasarkan keterangan pengurus, kondisi tersebut diduga berkaitan dengan keterlibatan anggota yang menjadikan kegiatan Pokdarwis sebagai aktivitas sampingan di luar pekerjaan utamanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuniza & Malau (2024) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan dapat memengaruhi partisipasi dalam forum diskusi. Masyarakat cenderung lebih memprioritaskan pekerjaan utama, sementara anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang aktif menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut terlihat pada karakteristik responden penelitian ini, dimana total 50% responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP.

Pemeliharaan Kelompok

Tabel 4. Analisis Unsur Pemeliharaan Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Pembagian tugas yang jelas	4	44	Tinggi
2	Kegiatan kelompok	6	42	Tinggi
3	Ketersediaan fasilitas	1	47	Tinggi
4	Partisipasi anggota kelompok	12	36	Tinggi
5	Jalinan komunikasi antar anggota kelompok	3	45	Tinggi
6	Pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok	5	43	Tinggi
7	Norma-norma kelompok	1	47	Tinggi
8	Proses sosialisasi kelompok	-	48	Tinggi
9	Kegiatan penambahan anggota	3	45	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden menilai bahwa pelaksanaan kegiatan dalam Pokdarwis telah berjalan dengan teratur, didukung oleh pembagian tugas yang jelas serta arahan yang diberikan oleh pengurus. Kelancaran koordinasi juga didukung oleh tersedianya sarana komunikasi dan fasilitas penunjang kegiatan, seperti grup *WhatsApp* dan tempat pertemuan. Selain itu, pengawasan dari ketua dan pengurus dinilai telah berjalan dengan baik sehingga anggota tetap menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya menjaga keberlangsungan kelompok juga terlihat dari adanya sosialisasi bagi anggota baru serta usaha untuk mempertahankan keanggotaan yang sudah ada.

Meskipun 8 indikator pada unsur ini memperoleh frekuensi lebih dari 40 pada kategori tinggi, indikator partisipasi masih memperoleh jumlah jawaban kategori rendah yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh anggota terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok, baik dalam kehadiran rapat, pelaksanaan kegiatan, maupun proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan prioritas Pokdarwis yang bagi sebagian anggota hanya dijadikan sebagai kegiatan sampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nainahas *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kelompok sering kali terhambat karena anggota lebih memprioritaskan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kekompakan Kelompok

Tabel 5. Analisis Unsur Kekompakan Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Interaksi antar anggota kelompok	-	48	Tinggi
2	Interaksi pribadi	-	48	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memberikan jawaban pada kategori tinggi untuk kedua indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antaranggota Pokdarwis terjalin dengan baik, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam interaksi sehari-hari. Anggota juga menunjukkan sikap saling mendukung dan membantu ketika menjalankan kegiatan kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rasa kebersamaan dalam kelompok masih terjaga, sehingga meskipun keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan tidak selalu sama, hubungan antaranggota tetap berjalan dengan harmonis. Menurut Kelbulan *et al.* (2018), kekompakan kelompok merupakan modal sosial yang penting karena dapat mendorong anggota untuk berkontribusi dalam mendukung pencapaian tujuan kelompok.

Suasana Kelompok

Tabel 6. Analisis Unsur Suasana Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Suasana yang ditemukan dalam kelompok	-	48	Tinggi
2	Persaingan antar anggota kelompok	-	48	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Suasana kelompok dalam Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh seluruh responden yang memberikan jawaban pada kategori tinggi untuk kedua indikator yang diukur. 100% responden menilai bahwa suasana kelompok terasa nyaman dan hubungan yang terjalin lebih mengutamakan kerja sama dibandingkan persaingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antaranggota berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya lingkungan kelompok yang positif. Hubungan yang dilandasi sikap ramah dan keterbukaan dapat menciptakan lingkungan kelompok yang nyaman sehingga mempermudah komunikasi antaranggota (Yunasaf *et al.*, 2022). Temuan ini juga didukung oleh hasil pada unsur kekompakan kelompok sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan antaranggota Pokdarwis telah terjalin dengan baik. Ningtias *et al.* (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya dipengaruhi oleh potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial dan komunikasi antar pihak yang terlibat.

Tekanan Kelompok

Tabel 7. Analisis Unsur Tekanan Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Sanksi	2	46	Tinggi
2	Penghargaan	3	45	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pada unsur tekanan kelompok, sebanyak 46 responden menyetujui pernyataan bahwa anggota yang melanggar aturan akan mendapat teguran, sementara itu 45 responden menilai bahwa anggota yang berkinerja baik memperoleh kepercayaan lebih dari kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis tidak hanya menerapkan pengawasan melalui teguran, tetapi juga memberikan apresiasi kepada anggota yang berkontribusi positif. Menurut Dewi *et al.* (2024), penerapan sanksi dan penghargaan dalam kelompok dapat mendorong anggota untuk lebih disiplin, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati.

Efektivitas Kelompok

Tabel 8. Analisis Unsur Efektivitas Kelompok

No	Indikator	Frekuensi		Kategori
		Rendah	Tinggi	
1	Aktivitas pencapaian tujuan	1	47	Tinggi
2	Aktivitas memelihara kelompok secara internal	-	48	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel di atas menampilkan bahwa 47 responden menilai Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang mampu mencapai target yang ditetapkan, serta 100% responden juga merasa puas terhadap hasil yang telah dicapai hingga saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan Pokdarwis telah berjalan sesuai dengan tujuan kelompok dan memberikan hasil yang dapat dirasakan oleh seluruh anggotanya. Afif *et al.* (2020) menyatakan bahwa efektivitas kelompok dapat dilihat dari kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan sekaligus memberikan kepuasan kepada anggotanya. Oleh karena itu, tingginya efektivitas kelompok menunjukkan bahwa Pokdarwis sejauh ini mampu menjalankan perannya sebagai pengelola Desa Wisata Lebakmuncang.

Dinamika Kelompok Pokdarwis

Secara keseluruhan, dinamika kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang termasuk dalam kategori dinamis, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban kategori tinggi pada seluruh unsur yang diukur. Berdasarkan *force field theory* oleh Kurt Lewin, suatu kelompok akan dinamis ketika faktor pendorong lebih kuat dibandingkan faktor penghambat. Meskipun masih terdapat jawaban kategori rendah pada beberapa indikator yang diukur, namun kondisi tersebut tidak sampai menghambat jalannya kegiatan kelompok.

Sebagian anggota memang lebih memprioritaskan pekerjaan utama di luar Pokdarwis, sehingga keterlibatannya tidak selalu optimal, namun kelompok tetap mampu menjalankan kegiatan dan mencapai tujuannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki kelompok masih lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi. Salah satu faktor yang diduga mendukung kondisi ini adalah kedekatan hubungan antaranggota yang berasal dari lingkungan yang sama dan sering berinteraksi di luar kegiatan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Maharani & Maheswari (2025) yang menyatakan bahwa intensitas pertemuan yang tinggi dapat meningkatkan kedekatan hubungan, serta Ningsih *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kesamaan dalam kelompok dapat memperkuat kekompakan anggota kelompok itu sendiri.

KESIMPULAN

Dinamika kelompok Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang termasuk dalam kategori dinamis yang ditunjukkan oleh mayoritas responden yang memberikan jawaban pada kategori tinggi pada seluruh unsur dinamika kelompok yang diukur. Permasalahan terkait pembagian tugas yang belum merata tidak sampai menghambat pelaksanaan kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam Pokdarwis lebih kuat dibandingkan faktor penghambat, sehingga Pokdarwis tetap mampu menjalankan fungsinya dalam mengelola Desa Wisata Lebakmuncang.

Pokdarwis Desa Wisata Lebakmuncang disarankan melakukan penyesuaian terkait pembagian tugas agar beban kerja dapat lebih merata dan tidak bergantung pada anggota tertentu. Selain itu, keterlibatan anggota dalam menyampaikan ide dan usulan juga perlu ditingkatkan, mengingat indikator prakarsa memperoleh jawaban kategori rendah paling banyak yang berarti masih terdapat anggota yang belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, V. A. S., Sugihardjo, A., & Wibowo, A. (2020). Dinamika Kelompok Dasa Wisma dalam Pengembangan Desa Wisata Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 150–161.
- Ariani, N. K., Moonti, U., Panigoro, M., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Objek Wisata Danau Perintis terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8977–8983.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47.
- Dewi, S., Muthalib, A. A., & Supriaddin, N. (2024). Implikasi Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe). *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1221–1233. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/7575/5052>
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1200–1217.
- Jadesta Jawa Barat. (2025). *Peta Sebaran Desa Wisata Jawa Barat*. <https://jabar.jadesta.com/sebaran>
- Kelbulan, E. . ., Tambas, J. S., & Parajouw, O. . . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2025). *Tourism Snapshot* (Vol. 1, Issue 1, p. 2).
- Maharani, I. G. A. A. S., & Maheswari, A. A. I. A. (2025). *Dinamika Komunikasi Interpersonal Dan*

- Pembentukan Solidaritas Dalam Komunitas Yoga Tertawa Bhm Bona. 5(3).*
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R. J., & Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Cocos*, 7(3), 1–14.
- Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat kedinamisan kelompok wanita tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181–193.
- Nainahas, Y., Yohanes, S., & Tupen, R. R. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa T'eba dan Desa T'eba Timur Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 2(1), 59–72.
- Ningsih, F., Denmar, D., & Lubis, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Ilmu Sosio Ekonomi Bisnis*, 19(2), 1–9.
- Ningtias, A., Jalil, A., & Sidiq, R. S. S. (2025). Modal Sosial dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Raja Kecil di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 14(1), 95–102.
- Pratiwi, E. A., Khakim, M. S., & Yogyakarta, U. A. (2025). *Pengembangan sdm dalam pengelolaan desa wisata melalui sertifikasi kompetensi kependamuan outbond di desa wisata jaka garong*. X(1), 77–90.
- Ramadhani, V. D. P., Lemba, A. H., Kadingo, A., & Isa, S. F. (2025). Dinamika Pola Interaksi Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6644–6654.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49.
- Wasiyem, Ariani, W., Fadilah, N., Andini, J., Wahyuni, N., & Nuraini. (2025). *Peran Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mahasiswa. 8*, 6178–6185.
- Yumnaristya, S. H. (2022). Kajian Evaluasi Ekowisata di Tiga Desa Wisata Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. 1(2), 108–119.
- Yunasaf, U., Sulistyati, M., & Alim, S. (2022). Pengembangan Dinamika Kelompok untuk Keberhasilan Usaha Anggota (Kegiatan PPM di Kelompok Wanita Tani Pintar di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung , Jawa Barat). *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 1–7.
- Yuniza, M., & Malau, H. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1), 1–12.